

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang Negara kini tidak bisa dilepaskan dengan sistem internasional, begitulah kira-kira yang terjadi atas adanya globalisasi. Setiap negara memiliki akses interaksi di berbagai bidang dengan negara luar, bahkan dianjurkan demikian guna meresolusi permasalahan internal Negara. Hal demikian tentunya sangat berdampak bagi Negara sendiri dalam membuat setiap kebijakan, dinamika saling mempengaruhi antara Negara dengan dunia global pun menjadi keniscayaan.

Dibarengi dengan adanya sistem global, munculah berbagai badan organisasi ataupun lembaga baik pemerintah maupun non-pemerintah yang juga berskala global. Green Party salah satunya, sebutan partai politik yang berangkat dari faham *Green Thought / Green Politics*. Partai politik “Hijau” pertama kali muncul di awal 1970-an di Australia dan Selandia Baru. Segera setelah itu, mereka menyebar ke Eropa Barat dan Amerika Utara.¹ Sampai saat ini Green Party sudah tersebar di berbagai belahan dunia, di Eropa sendiri terdata antara tahun 1978 - 1994 Green Party telah berada di hampir semua sistem partai Eropa Barat, mereka telah berpartisipasi di hampir dua ratus pemilihan lokal dan regional serta 81 pemilihan nasional di 15 negara.² Saat ini, Green Party mewakili 10 parlemen nasional, salah

¹Edited by Frank Zelko & Carolin Brinkmann, *Green Parties: Reflections on the First Three Decades*, Heinrich Böll Foundation North America, 2006, Hal. 1.

²Negara-negara tersebut antara lain: Jerman, Belgia, Luxemburg, Finlandia, Italia, Irlandia, Austria, Switzerland, Yunani, Belanda, Perancis, Swedia, Spanyol, Great Britain, dan Denmark

satunya di Negara Yunani dengan nama Ecologist Greens atau Greek Greens yang berdiri sejak tahun 2002.³

Menyinggung politik pemerintahan di Yunani, pada dasarnya mayoritas penduduk Yunani kurang senang dengan arah gerak Negara dan juga merasa kurang aman dengan masa depan mereka disana.⁴ Hal ini bisa terjadi selain dikarenakan Yunani tengah menghadapi krisis ekonomi namun juga adanya pergolakan sistem politik yang signifikan semenjak berakhirnya diktator kemiliteran pada tahun 1974.⁵ Disamping itu hanya terdapat 2 partai besar yang mendominasi catur perpolitikan Yunani yakni PASOK dan New Democracy yang mana sebenarnya kedua partai tersebut sama-sama kurang mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat, hal tersebut tertuang secara eksplisit dari hasil pemilihan umum bahwasannya dukungan terhadap kedua partai ini turun secara drastis semenjak 3 dekade terakhir.⁶

Dari permasalahan yang berujung pada ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan tersebut, lahirlah beberapa kelompok kecil yang berbasis pergerakan sebagai *katalisator* serta sebagai wujud rekomendasi kebijakan masyarakat terhadap pemerintah. Satu diantaranya adalah Green Movement yang sekarang telah menjadi partai Ecologist Greens sejak 2002, pergerakan baru yang membawa beberapa cita-cita besar sebagaimana Green Party di belahan bumi lain,

³Working Paper n.99, Green Parties under Comparative Perspective, Ferdinand MÜLLER-ROMMEL, Wien Universität, Barcelona 1994. Hal.11.

⁴Nick Malkoutzis, The Greek Crisis and the Politics of Uncertainty, November 2011, hal. 1.

⁵Ibid, hal. 1.

⁶Ibid, hal. 2.

salah satunya adalah adanya pemerintahan yang memprioritaskan hak dari masyarakat beserta lingkungan alam diatas kekuasaan korporasi.⁷ Keberadaan partai ini memberikan harapan kepada masyarakat luas sebagai oposisi yang berperan menjadi penyeimbang atas kekuasaan kapitalisme.⁸ Seperti halnya pada tahun 2007 dimana Ecologist Greens memperoleh banyak dukungan dari berbagai kalangan ketika terjadi kebakaran besar yang menimpa Yunani, kelompok ini kerap menjadi sorotan publik ketika sistem yang ada menciptakan suatu isu permasalahan terutama isu lingkungan di Yunani.

Ditambah lagi permasalahan ekonomi Yunani yang tadi sempat disinggung diatas, terdata sejak tahun 1843⁹ Yunani sudah ‘jatuh-bangun’ hingga terakhir tahun 2016 kemarin Yunani masih saja kesulitan untuk keluar dari krisis ekonomi, krisis ini pada akhirnya berimbas ke negara-negara anggota Uni-Eropa yang lain sebagai efek domino. Meski upaya penghematan dan reformasi ekonomi sudah dilakukan selama beberapa tahun terakhir ini, Uni Eropa masih menghadapi krisis akibat akumulasi utang Yunani yang pada 2015 mencapai 117,4 persen dari GDP negeri itu.¹⁰

⁷Lihat Statute atau Anggaran Dasar Ecologist Greens. Hal. 1-2. Diakses dalam http://www.ecogreens-gr.org/Docs/EG_structure/EG_Katatatiko_07_2018.pdf

⁸ Apriawan, *TeoriHijau: Alternatif Dalam Perkembangan Teori Hubungan Internasional* dalam Multiversa Journal Of International Studies, Vol. 02, No. 1, Februari 2011 *The Politics Of Global Environment*

⁹Benny D Koestanto, *Utang dan Dosa Yunani*, diakses dalam <http://ekonomi.kompas.com/read/2012/01/25/02444520/Utang.dan.Dosa.Yunani>

¹⁰Ervan Hardoko, *Tak Hanya Yunani, Seluruh Uni Eropa Tenggelam dalam Utang*, diakses <http://internasional.kompas.com/read/2017/02/08/21035031/tak.hanya.yunani.seluruh.uni.ropa.tenggelam.dalam.utang>

Tentu dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi, setiap Negara perlu melakukan transformasi kebijakan yang solutif. Salah satu kebijakan yang dimunculkan oleh Pemerintahan Yunani kali ini adalah **legalisasi ganja medis**, faktor pendorong mengapa Yunani melegalkan ganja tidak terlepas dari perihai ekonomi, sebab legalisasi ganja diyakini mampu menambah pemasukan perekonomian Negara, semisal memungkinkan pembangunan industri obat (ganja medis) legal.¹¹ Legalisasi ini sangat membantu bidang kesehatan untuk meminimalisir pengeluaran biaya import obat-obatan yang tak kecil nominalnya. Sebagai contoh Kanada, Deloitte (pakar ekonom) memperkirakan bahwa ganja yang disahkan akan menghasilkan \$ 23 miliar per tahun, lebih banyak daripada gabungan penjualan bir, anggur dan minuman keras.¹²

Keberadaan para kelompok kepentingan tidak dapat dipisahkan dari kebijakan legalisasi ganja ini sendiri. Partai Ecologist Greens yang bisa disebut sebagai perpanjangan tangan dari The European Green Party¹³ merupakan salah satu kelompok kepentingan yang mensukseskan legalisasi ganja di Yunani, mengingat posisi strategis kelompok ini dalam parlemen atas koalisinya dengan partai yang dikepalai Alexis Tsipras, Syriza. Alhasil, beberapa pegiat *green movement* seperti Giannis Tsironis dan Giorgos Dimaras berhasil menduduki kursi parlemen strategis dalam menyuarakan agenda Partai.

¹¹Rachael Revesz, *Greece Legalises Marijuana For Medical Purposes - Doctors Will Soon Be Able To Prescribe The Drug For Several Medical Uses*, diakses dalam <https://www.independent.co.uk/news/world/europe/greece-marijuana-legal-medical-cannabis-weed-law-passes-a7821771.html>

¹²Ibid.

¹³Green Party dalam skala Benua Eropa

Terbukti, tepatnya pada tahun 2015 ketika pemilu Yunani baru dimenangkan oleh partai sayap kiri "Syriza". Sebagai wujud usaha pemerintah Yunani untuk menambah pemasukan Negara, upaya legalisasi ini pada akhirnya semakin masif dilakukan, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Dari rakyat muncul gerakan legalisasi Yunani yang dikenal sebagai *Protestival*, sedang upaya pemerintahan dilakukan melalui usulan legislatif *National plan for medicinal cannabis* guna merevisi undang-undang yang dianggap tidak lagi relevan melihat banyaknya data yang menunjukkan sisi positif ganja dalam dunia pengobatan di berbagai negara saat ini.¹⁴

Berangkat dari ketertarikan penulis terkait fenomena keberhasilan Yunani melegalkan ganja, tulisan ini dimaksudkan untuk meneliti bagaimana upaya partai Ecologist Greens sebagai salah satu aktor yang berperan penting dalam mendorong keluarnya kebijakan legalisasi ganja medis di Yunani. Fenomena ini penulis rasa menarik, sebab Negara yang sedang dilanda krisis ekonomi pada akhirnya melakukan transformasi kebijakan yang dianggap kontroversial karena melegalkan tanaman ganja yang masih diperdebatkan penggunaannya baik oleh negara berkembang maupun negara maju. Namun demikian legalisasi ganja di Yunani ini masih tetap disahkan demi menambah pendapatan Negara, seperti halnya yang

¹⁴Mary Harris, *36 SYRIZA Deputies are Calling for the Legalization of Medical Cannabis*, diakses dalam <http://greece.greekreporter.com/2016/06/13/36-syriza-deputies-are-calling-for-the-legalization-of-medical-cannabis/>

terjadi di beberapa Negara bagian Amerika yang mana ganja disebut-sebut memiliki banyak kontribusi dalam menambah kas Negara.¹⁵

1.2 Rumusan Masalah

Dalam tulisan ini penulis hendak berfokus pada peran **The Ecologist Green** dalam mengadvokasi legalisasi ganja di Yunani, oleh karena itu dapat diambil rumusan masalah dari paparan diatas, '**Bagaimana peran Partai Ecologist Greens terhadap lahirnya kebijakan legalisasi Ganja Medis di Yunani?**'

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam serta dapat menjelaskan terkait dinamika peran Partai Ecologist Greens selama prosesi legalitas ganja di Yunani ketika dipimpin oleh Perdana Menteri Alexis Tsipras.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara luas, yaitu sebagai upaya penulis untuk mengemukakan fakta terkait cara - cara suatu kelompok kepentingan dalam merealisasi ataupun mengadvokasikan tujuannya. Sedangkan manfaat penelitian dalam lingkup sempit dibagi menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan praktis:

a. Manfaat Akademis

¹⁵*Marijuana: The Latest Scientific Findings and Legalization*, diproduksi oleh The Forum, Harvard T.H. Chan School of Public Health tahun 2017. Dapat diakses dalam https://www.youtube.com/watch?v=HvRf_3Bil0A

Penelitian ini secara akademis akan memperkaya penelitian pada pengembangan Studi Hubungan Internasional yang berkaitan dengan ekonomi-politik kedepannya untuk membahas berbagai permasalahan lebih lanjut terkait dengan strategi kelompok kepentingan dalam mengadvokasikan kepentingannya di pemerintahan suatu negara.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini secara praktis akan memberikan informasi dan menjadi acuan bagi para praktisi baik itu individu, kelompok, perusahaan maupun pemerintah mengenai perkembangan terkait dinamika legalisasi ganja di dunia serta manfaat ekonomis ganja itu sendiri. Mencari temuan-temuan baru yang bernilai positif bagi pelaku suatu badan pemerintah atau badan yang lain untuk lebih memperhatikan keberadaan nilai kegunaan suatu barang sehingga lebih fleksibel dalam memandang suatu aturan-aturan yang berlaku, hingga pada akhirnya menjadi rekomendasi kebijakan baru demi memajukan perekonomian Negara yang lebih baik dan juga dapat bersaing dalam kontestasi global.

1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penulis cantumkan bersumber dari paper, skripsi, tesis, dsb. Selama penelitian masih memiliki pola konsep yang sama, maka penelitian tersebut masih relevan dengan penelitian ini.

Pertama jurnal yang berjudul **"Kepentingan Pemerintah Uruguay Melegalisasi Ganja Pada Masa Pemerintahan Jose Alberto Mujica Cordona**

Tahun 2010-2015" oleh **Pebrianto Nainggolan** sebagai peneliti. Penelitian ini berfokus pada kepentingan pemerintah Uruguay melegalkan ganja, yakni untuk kepentingan politik dan kepentingan ekonomi. Minat politik adalah memerangi sindikat ganja ilegal, mengendalikan pasar dan konsumsi ganja, membuka lowongan kerja, dan mengurangi masalah sosial. Kepentingan ekonomi semakin menguntungkan dari pajak dan pengurangan belanja negara. Kebijakan ini dikritik oleh INCB (The International Control Board) karena Uruguay termasuk negara bagian yang menandatangani Single Country Konvensi tahun 1961.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan konsep pembahasan yang hendak penulis kaji, yakni ingin mengetahui alasan dari suatu badan yang dalam konteks ini adalah Pemerintah dalam melegalkan ganja di Negeranya. Perbedaannya terletak pada aktor kepentingan tersebut, dalam penelitian diatas yang menjadi sorotan peneliti adalah Presiden selaku pemimpin Negara, sedangkan dalam tulisan saya lebih berfokus pada aktor kepentingan yang memiliki jaringan transnasional, yakni The Ecologist Greens.

Kedua thesis dengan judul **"Is Greece ready to embrace a legal regime similar to Spain's concerning the legalization of cannabis?"** oleh **Maria Markou** sebagai Penulis. Tulisan Markao dimaksudkan untuk menjelaskan perbandingan isu legalisasi ganja yang kontroversial di Spanyol dan Yunani. Hasil dari penelitian ini disebutkan oleh Markao bahwasannya isu legalisasi ganja ini akan semakin ramai diperbincangkan di kalangan sosial, manfaat ganja yang begitu banyak termatikan oleh hukum legalitas Negara. Layaknya perbedaan hukum legalitas ganja di Spanyol dan Yunani, menurut Markao Pemerintahan Yunani perlu

mempertimbangkan ulang terkait ilegalitas tanaman tersebut di negaranya, sebab beberapa negara lain pun sudah membuktikan adanya dampak positif dari legalitas ganja.

Penelitian Markao menggunakan metodologi penelitian deskriptif, pendekatan aturan hukum dan hubungan hukum terhadap masyarakat, yang mana didalam pendekatan tersebut Markao menyebutkan beberapa konsep dan teori yang ia gunakan sebagai berikut; The Sociology of Law, the legal optimism, the legal pessimism, the Karl Marx's ideas, the Conflict Theory, and the theory of the social reality of crime.

Persamaan dari penelitian ini terkait dengan adanya objek kasus yang sama dimana posisi ganja yang dinilai masih berada di posisi ambigu sehingga memunculkan kontroversi di berbagai Negara, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus variabel yang mana dalam penelitiannya Markao menggunakan kedua Negara sebagai perbandingan kesiapan legalitas.

Ketiga skripsi yang berjudul "**Upaya LGN (Lingkar Ganja Nusantara) Dalam Pelegalan Ganja Di Indonesia**, oleh **Lalu Wimbarda Puspa Negara**. Penelitian Lalu merujuk pada sekelompok aktivis legalisasi ganja di Indonesia yang dikenal dengan sebutan LGN, Lalu berfokus pada upaya LGN dalam memperjuangkan idenya terkait ilegalitas ganja di negaranya serta sekali lagi pemanfaatan ganja yang sempat Lalu jabarkan dalam penelitiannya tersebut. Metodologi yang digunakan oleh Lalu adalah eksplanasi dengan menggunakan teori pendekatan *cultural framing*.

Adapun hasil dari penelitian Lalu yakni, penolakan adanya predikat buruk terhadap ganja, menurut penelitian yang telah ia lakukan sudah banyak Negara-negara lain yang berhasil memanfaatkan tanaman tersebut secara penuh dan hasilnya pun menguntungkan, berbanding terbalik dengan stigma masyarakat saat ini. Kemudian terkait dengan upaya LGN sendiri, menurut Laluusaha yang dilakukan oleh kelompok ini cukup masif dalam memainkan perannya, LGN kerap melakukan edukasi ganja di persimpangan jalan, mengadakan arak-arakan memperingati Hari Ganja Sedunia, dan masih banyak lagi yang lainnya yang juga dilakukan oleh kelompok pro-legalitas ganja di Negara lain. Selain itu LGN juga kerap melakukan advokasi dengan badan pemerintah, dikenal dengan sebutan BNN. Terakhir, LGN juga melakukan diskusi dengan Kementerian Kesehatan serta bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Obat untuk melakukan penelitian.

Selain metode analisa yang digunakan oleh Lalu berbeda dengan penelitian kali ini, perbedaannya pun juga terletak pada variabel subjek penelitian yang mana LGN bergerak sendiri dalam upaya pelegalan ganja sedangkan The Ecologist Greens merupakan salah satu Green Party yang merupakan sebutan kelompok transnasional dimana ideologinya sudah menyebar di lebih dari 90 Negara dunia. Sehingga kompleksitas penelitian pun juga tidak sama, terlepas dari persamaan tujuan penelitian ini dibuat.

Keempat adalah skripsi yang berjudul "Peran Kelompok Diaspora Dalam Mendapatkan The Right To Self Determination Timor Leste (1975-1999), ditulis oleh Jose Panto J.M. Metode penelitian yang digunakan Jose

merupakan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif juga.

Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa dinamika resistensi yang dilakukan oleh rakyat Timor sangatlah kompleks dan tidak mudah. Selain melakukan upaya dengan jalur konvensional yakni perang, Timor Leste juga memanfaatkan eksistensi kelompok Diaspora Timur yang terlahir dari adanya politik dekolonisasi oleh Portugis sehingga berujung pada perang saudara dan mengakibatkan eksodus besar-besaran. Kemudian dalam advokasi terhadap permasalahan isu-isu Timor Leste pun juga tidaklah ketinggalan, kelompok diaspora ini sangat mengoptimalkan keberadaan organisasi *civil society* dan media masa untuk mendukung kampanye *self determination* Timor Leste. Kelompok diaspora ini bahkan melakukan aksi nekat yakni menduduki Kedutaan Besar Negara asing hanya untuk mendapatkan perhatian dunia internasional, alhasil isu - isu tentang Timor Leste tidak pernah terpinggirkan dari sidang tahunan PBB.

Penelitian Jose kali ini sedikit berbeda sebab tidak ada sangkut paut terhadap ganja, namun memiliki pola kasus yang sama yakni pengaruh suatu kelompok kepentingan terhadap pemerintahan.

Kelima, Tesis dengan judul " Economic Benefits of Marijuana Legalization", oleh **Nikola Kovic**. Teori yang digunakan dalam penelitian Nikola yakni teori *ekonomilogical and pragmatic approach*, metode penelitian menggunakan pendekatan analisa data dari *costs and benefits* terhadap regulasi kebijakan obat-obatan saat ini (pelarangan) dan potensi legalisasi sebagai alternatif (rekomendasi kebijakan - legalisasi ganja). Hasil dari penelitian ini berguna untuk

memprediksi *trend* terkait masa depan keuntungan ekonomi dengan memperhatikan pendapatan fiskal dan dampak sosial-ekonomi yang lain dari rekomendasi kebijakan tersebut.

Isi dalam tesis Nikola lebih berfokus pada anggaran biaya yang dihasilkan dari regulasi tumbuhan ganja itu sendiri, yaitu melalui pengujian data historis dari *Prohibition of Alcohol*/ Pelarangan Alkohol di Amerika Serikat dengan tujuan untuk menjawab seberapa banyak tingkat jumlah biaya yang dikeluarkan dari larangan - larangan yang ada jika dibandingkan dengan pengurangan konsumsi yang dilakukan secara paksa. Penelitian ini juga menganalisa keuntungan ekonomi dan dampak dari perputaran legalisasi ganja di masyarakat. Sebagai contoh terdapat dua faktor yang secara sederhana dapat menambah pendapatan Pemerintah dalam hal legalisasi ganja, yakni berkurangnya pengeluaran Pemerintah dalam segala upaya penegakan hukum terkait kriminalitas ganja serta potensi pendapatan dari perpajakan ganja.

Nikola berkesimpulan dalam penelitiannya bahwasannya meskipun manfaat ganja tidak dapat dianggap sebagai aspek fundamental dalam perekonomian sebuah Negara, namun legalisasi ganja tidak bisa dipandang remeh. Oleh karena itu penelitian yang berisikan tentang informasi manfaat penggunaan ganja ini penulis anggap dapat mendukung penelitian yang hendak penulis kaji kali ini, berguna sebagai bahan rujukan akan rasionalitas sebuah Negara/ Pemerintah dalam menangani isu legalisasi ganja. Perbedaan penelitian dapat dilihat secara jelas dari objek penelitian yakni Nikola yang berfokus pada manfaat ganja itu sendiri

sedangkan penulis sekali lagi berfokus pada peran kelompok kepentingan yang hendak melegalkan ganja di Negaranya.

Kelima penelitian terdahulu diatas merupakan penelitian yang bersinggungan serta berkesinambungan dengan penelitian yang hendak penulis kaji kali ini, penelitian terdahulu dibutuhkan peneliti disini sebagai bahan acuan dalam mengeksplorasi, mengetahui serta memahami, sehingga mampu menjelaskan kronologis kejadian yang terjadi serta agar dapat menjelaskan ontologi / hakekat penelitian sehingga terjawabkan bagaimana fenomena / kejadian tersebut bisa terjadi. Selain itu penelitian terdahulu juga menunjang penelitian agar dapat berjalan dengan baik tanpa harus mengurangi orisinalitas penelitian. Beberapa poin penting dalam penelitian terdahulu diatas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Metodologi	Hasil
1	Jurnal, 2015; "Kepentingan Pemerintah Uruguay Melegalisasi Ganja Pada Masa Pemerintahan Jose Alberto Mujica Cordona Tahun 2010-2015" Oleh: Pebrianto Nainggolan	Deskriptif Pendekatan Teori ekonomi politik	<ul style="list-style-type: none"> - Minat politik adalah memerangi sindikat ganja ilegal, mengendalikan pasar dan konsumsi ganja, membuka lowongan kerja, dan mengurangi masalah sosial. - Kepentingan ekonomi semakin menguntungkan dari pajak dan pengurangan belanja negara. - Kebijakan ini memperoleh kritik dari INCB (The International Control Board) karena Uruguay termasuk negara bagian yang menandatangani Single Country Konvensi tahun 1961.
2	Tesis, 2015; "Is Greece ready to embrace a legal	Deskriptif Pendekatan aturan hukum dan	<ul style="list-style-type: none"> - Isu legalisasi ganja ini akan semakin ramai diperbincangkan di kalangan sosial, manfaat ganja

	<p>regime similar to Spain's concerning the legalization of cannabis?"</p> <p>Oleh: Maria Markou</p>	<p>hubungan hukum terhadap masyarakat:</p> <p><i>The Sociology of Law, the legal optimism, the legal pessimism, the Karl Marx's ideas, the Conflict Theory, and the theory of the social reality of crime</i></p>	<p>yang begitu banyak termatikan oleh hukum legalitas Negara.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Layaknya perbedaan hukum legalitas ganja di Spanyol dan Yunani, menurut Markao Pemerintah Yunani perlu mempertimbangkan ulang terkait ilegalitas tanaman tersebut di negaranya, sebab beberapa negara lain pun sudah membuktikan adanya dampak positif dari legalitas ganja.
3	<p>Skripsi, 2015;</p> <p>"Upaya LGN (Lingkar Ganja Nusantara) Dalam Pelegalan Ganja Di Indonesia"</p> <p>Oleh: Lalu Wimbarda Puspa Negara</p>	<p>Eksplanatif</p> <p>pendekatan:</p> <p><i>cultural framing</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - penolakan adanya predikat buruk terhadap ganja, menurut penelitian yang telah ia lakukan sudah banyak Negara-negara lain yang berhasil memanfaatkan tanaman tersebut secara penuh dan hasilnya pun menguntungkan, berbanding terbalik dengan stigma masyarakat saat ini. - LGN kerap melakukan edukasi ganja di persimpangan jalan, mengadakan arak-arakan memperingati Hari Ganja Sedunia, dan masih banyak lagi yang lainnya yang juga dilakukan oleh kelompok pro-legalitas ganja di Negara lain. - LGN juga kerap melakukan advokasi dengan badan pemerintah, dikenal dengan sebutan BNN. - LGN juga melakukan diskusi dengan Kementerian Kesehatan serta bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Obat untuk melakukan penelitian.
4	<p>Skripsi, 2015;</p> <p>"Peran Kelompok Diaspora Dalam Mendapatkan The Right To Self Determination Timor Leste (1975-1999)"</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Pendekatan:</p> <p>Deskriptif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dinamika resistensi yang dilakukan oleh rakyat Timor sangatlah kompleks dan tidak mudah. - Timor Leste juga memanfaatkan eksistensi kelompok Diaspora Timur yang terlahir dari adanya

	Oleh: Jose Panto J.M.		<p>politik dekolonialisasi oleh Portugis sehingga berujung pada perang saudara dan mengakibatkan eksodus besar-besaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian dalam advokasi terhadap permasalahan isu-isu Timor Leste pun juga tidaklah ketinggalan, kelompok diaspora ini sangat mengoptimalkan keberadaan organisasi <i>civil society</i> dan media masa untuk mendukung kampanye <i>self determination</i> Timor Leste. - Kelompok diaspora ini juga melakukan aksi nekat yakni menduduki Kedutaan Besar Negara asing hanya untuk mendapatkan perhatian dunia internasional, alhasil isu - isu tentang Timor Leste tidak pernah terpinggirkan dari sidang tahunan PBB.
5	<p>Tesis, 2014; Economic Benefits of Marijuana Legalization Oleh: Nikola Kovic</p>	<p>Eksplanatif Pendektan; Teori ekonomi <i>Logical and pragmatic approach</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terkait dekriminalisasi dan legalisasi ganja, legalisasi lebih memiliki sumbangsih terhadap ekonomi. - Legalisasi ganja akan menciptakan situasi dimana tidak ada lagi aksi kriminal / kejahatan yang ditahan karena perdagangan ganja. - Menciptakan suatu lingkungan dimana Pemerintah dapat memotong/mengurangi pengeluaran biaya untuk hal-hal yang berkaitan dengan penegakan hukum pelarangan ganja seperti; persidangan, biaya penjara, kepolisian, dan lain sebagainya. - Menyumbangkan pendapatan dari pajak ganja yang dihasilkan sebagaimana rokok dan alkohol.
6	Skripsi 2018;	Deskriptif kualitatif Pendekatan;	<ul style="list-style-type: none"> - Ecologist Green sebagai koalisi partai Syriza memiliki orientasi

	Peran Partai 'Ecologist Greens' Terhadap Lahirnya Kebijakan Legalisasi Ganja Medis Di Yunani Oleh: Muhammad Khamaludin	Konsep Transnational Advocacy Network	terhadap tumbuhan ganja dalam skema perpolitikan Yunani - Upaya legalisasi ganja dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui kelompok – kelompok jaringan politik maupun gerakan sosial
--	---	---------------------------------------	---

1.5 Kerangka Konseptual

Landasan konseptual juga turut dicantumkan peneliti dalam tulisan ini, guna memudahkan peneliti dalam pengkrucutan pembahasan studi kasus yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan konsep pendekatan:

1.5.1 Transnational Advocacy Network

Saat ini politik internasional dibentuk oleh keragaman aktor sebagai negara yang berinteraksi dalam dunia politik dengan individu, kelompok masyarakat, organisasi internasional dan organisasi non-pemerintah internasional (INGO), dan lain - lain. Interaksi antara entitas ini sering terstruktur dalam hal jaringan, bisa juga disebut jaringan transnasional sebagai aktor non-negara atau tidak bertindak atas nama negara.

TAN dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktor penekan yang bergerak secara internasional dalam sebuah isu, terikat bersama oleh nilai yang sama, wacana yang sama, dan pertukaran informasi serta pelayanan yang masif dilakukan.¹⁶ TAN merupakan jaringan transnasional yang diatur untuk mempromosikan isu, gagasan

¹⁶Alexandra-Maria Bocse, *Understanding Transnational Advocacy Networks: How The Political Opportunity Structure Impacts Their Emergence*, hal. 1.

berprinsip, norma dan seringkali melibatkan individu yang menganjurkan perubahan kebijakan yang tidak dapat dengan mudah dikaitkan dengan pemahaman rasionalis tentang kepentingan mereka baik melalui advokasi maupun tekanan demonstrasi.

Aktor utama dalam TAN bisa berupa NGO, LSM, media, perserikatan dagang, kaum cendekiawan, pejuang agama, bagian dari regional dan internasional IGO, maupun bagian dari badan eksekutif/ kementerian suatu Pemerintah. Fungsinya adalah untuk memobilisasi informasi secara strategis untuk membantu menciptakan isu - isu baru dan dimaksudkan untuk menimbulkan tekanan untuk memperoleh manfaat yang besar dari kekuatan organisasi dan Pemerintahan.¹⁷ Pada dasarnya TAN lebih berfokus untuk mentransformasi kebijakan Negara daripada masalah teknis terkait kebijakan itu sendiri, dan Partai menjadi instrumen paling ideal dalam mempengaruhi kebijakan maupun ideologi suatu Negara, sebab Partai memiliki peluang lebih besar untuk tampil di panggung perpolitikan Negara.¹⁸

Terdapat empat strategi yang dimiliki jaringan advokasi transnasional, yaitu: informasi politik (*information politics*), kemampuan untuk menggerakkan informasi politik yang dapat digunakan dengan cepat dan dapat dipercaya, digunakan dimana informasi memiliki pengaruh yang besar; politik simbolik (*symbolic politics*), kemampuan untuk membangun simbol, aksi atau cerita yang masuk akal pada situasi atau tuntutan pada audien yang biasanya berjarak sangat

¹⁷Margaret E. Keck and Kathryn Sikkink, *Transnational Advocacy Network in Interational and Regional Politics*, hal. 89.

¹⁸Ibid, hal. 96.

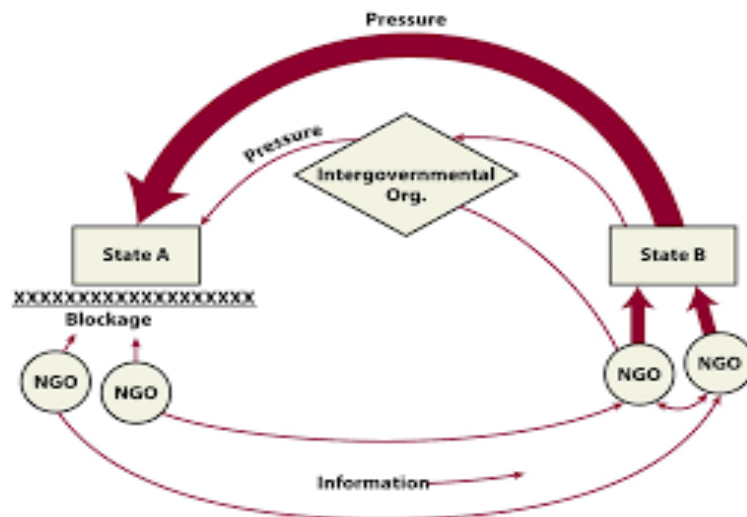
jauh (global); pengaruh politik (*leverage politics*), kemampuan memanggil aktor – aktor yang berpengaruh kuat untuk mempengaruhi sebuah situasi dimana anggota – anggota jaringan yang lebih lemah/ tidak terlalu memiliki kekuasaan; dan terakhir akuntabilitas politik (*accountability politics*), usaha untuk mengharuskan aktor – aktor yang kuat agar bertindak untuk kebijakan yang samar – samar atau prinsip – prinsip yang mereka kuasai secara formal.¹⁹

Jaringan transnasional mencari pengaruh dalam berbagai cara yang sama dengan kelompok – kelompok politik atau pergerakan sosial. Namun karena mereka tidak terlalu kuat secara 'tradisional' maka jaringan transnasional cenderung menggunakan jalur advokasi, dengan kata lain, mereka mengolah informasi, strategi, dan ide untuk mengubah/ menyesuaikan informasi serta konteks kepentingan dimana negara membuat kebijakan.

Di dalam konsep TAN juga menjelaskan, terdapat momen di saat suatu aktor tidak/ kurang mampu mencapai kepentingan maka advokasi perlu untuk dilakukan bersama aktor lain dengan kepentingan yang sama untuk membantu upaya pencapaian kepentingan tersebut. Secara teknis dinamakan 'boomerang effect', yaitu model cara pencapaian tujuan yang memiliki pola mirip seperti boomerang.

¹⁹Ibid, hal. 95.

Bagan 1: “boomerang pattern” dikembangkan oleh Keck dan Sikkink, untuk menjelaskan TAN



Sumber: https://www.researchgate.net/figure/The-boomerang-pattern-developed-by-Keck-and-Sikkink-to-activate-TANs-Interrupting_fig1_287545354

Sebagaimana model gambar boomerang effect di atas, terdapat jalur yang sama sekali tidak bisa dilalui/ terblokade. Pada kasus ini blokade tersebut dikarenakan Parlemen Yunani yang didominasi oleh Partai-partai konservatif yang kurang bisa menyepakati adanya perubahan-perubahan, maka tidak memungkinkan bagi Partai EG untuk melalui jalur tersebut. Sehingga advokasi dengan berbagai pihak di lingkup internasional pun diperlukan.

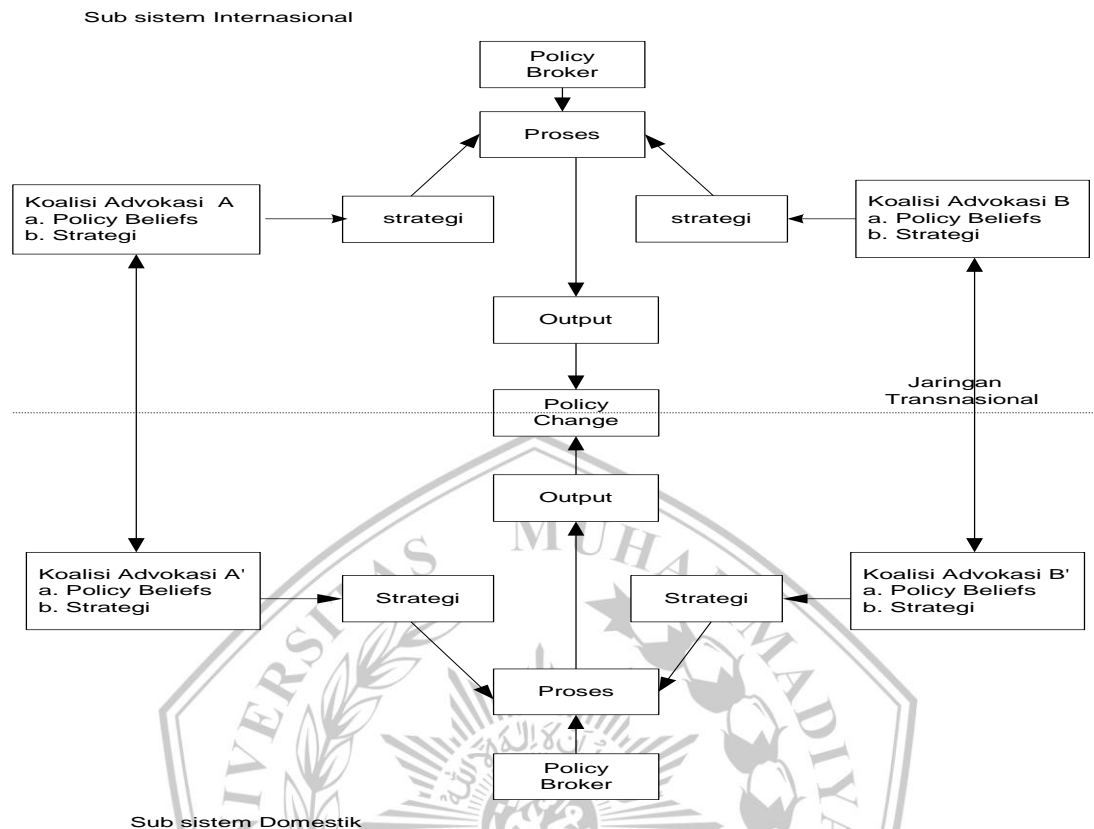
Adapun pengaruh dari pihak luar memiliki dampak yang cukup signifikan pada studi kasus ini, baik itu sekedar turut meramaikan agenda-agenda di tingkat nasional maupun pelaporan fakta penerapan kebijakan narkoba Negara lain di panggung internasional, dimana beberapa inisiatif kebijakan yang baru terbukti jauh lebih efektif dan efisien bila dibandingkan dengan kebijakan yang lama hasil ratifikasi Konvensi Tunggal PBB. Pengaruh internasional inilah yang dimaksud

boomerang effect, yakni terbukanya jalur baru dalam upaya merubah kebijakan suatu Negara melalui intervensi elemen internasional.²⁰

Dijelaskan dalam skema perubahan kebijakan dalam konsep intermestik bahwa dalam mensukseskan advokasi isu, kelompok diharuskan memiliki kepercayaan ide yang sama terlebih dahulu yang kemudian dioperasikan melalui berbagai strategi dalam penyampaianya. Disamping itu kelompok yang notabnya berada di level domestik secara terbuka dapat berinteraksi dengan kelompok domestik lainnya, hal ini ditujukan untuk memperluas cakupan global yang diraih nantinya, sebab setiap variabel kelompok domestik tidak menutup kemungkinan memiliki relasi hubungan dengan kelompok global yang tentunya memiliki pemikiran ide yang serupa. Dari adanya cakupan relasi yang luas, informasi yang terkumpul semakin beragam dan menunjang prosesi advokasi yang tengah berjalan berkat dukungan-dukungan yang nantinya didapatkan.

²⁰Intervensi yang penulis maksud tidak seperti agresi militer. Sebagaimana dijelaskan dalam konsep kedamaian bahwa perkembangannya tidak hanya mencakup ancaman militer melainkan meluas hingga aspek lingkungan, politik, ekonomi, sosial, dan lainnya. Adanya pergeseran perspektif dari tradisional (perang-damai) ke perspektif non-tradisional (human security), menjadikan tindakan-tindakan yang dilakukan di tingkat internasional seperti penyampaian bukti dan fakta ketidakrasionalan suatu kebijakan yang berlaku maupun seruan akan kebijakan lama yang tidak manusiawi dalam artian melanggar HAM di panggung internasional sudah cukup untuk merubah pergerakan suatu Negara, sebab hal tersebut mencakup keamanan individu manusianya.

Bagan 2: Modifikasi Model Sub Sistem ACF



Sumber: Memahami Pendekatan Intermedistik

Bagan sistem pola intermedistik diatas menjelaskan adanya koordinasi dua subsistem yakni yang bersifat internasional sebagai kelompok penekan/ pendukung dalam meraih kepentingan, serta yang bersifat domestik sebagai kelompok utama dalam teknis segala bentuk interaksi advokasi dengan para variabel jaringan. Secara teknis upaya Partai selaku pemangku kepentingan nantinya dapat dilihat melalui berbagai agenda seperti masifnya kerjasama yang dibangun bersama kelompok kepentingan serupa yang memiliki relasi kuat dengan organisasi transnasional, vokalnya delegasi kader partai di Uni Eropa dalam menyuarakan isu, dan yang terakhir upaya partai dalam memperoleh *power* melalui Partai koalisi dengan

maksud menduduki posisi strategis dalam Pemerintahan, sehingga kuasa atas kewenangan merubah kebijakan menjadi lebih terjangkau.

Konsep ini lantas digunakan oleh penulis dalam meneliti penelitian yang berjudul **Peran Partai Ecologist Greens Terhadap Lahirnya Kebijakan Legalisasi Ganja Medis Di Yunani**. Studi kasus peneliti yang berfokus pada peran kelompok kepentingan The Ecologist Greens sebagai salah satu partai di Yunani dalam mengupayakan legalisasi ganja agar manfaat ganja dapat diberdayakan sebagaimana aset lain penyumbang devisa di Negeranya, mengingat adanya stigma masyarakat awam terhadap isu (tumbuhan ganja) yang diusung oleh partai maka dibutuhkan strategi dan peran yang ekstra dari kelompok dalam mengadvokasikan kepentingannya tersebut.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode/ Jenis Penelitian

Metode / tipe penelitian yang hendak digunakan adalah metode penelitian **deskriptif kualitatif**. Keinginan peneliti dalam menjelaskan serta menggambarkan bagaimana kompleksitas dinamika fenomena yang terjadi secara utuh di lapangan menjadi alasan utama penulis menggunakan metode/ tipe penelitian ini.

1.6.2 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang hendak digunakan peneliti dalam karya tulis ini adalah teknik induktif. Dimana dalam penelitan akan ditujukan pada permasalahan - permasalahan khusus (mengandung pembuktian dan contoh-contoh fakta) terlebih dahulu kemudian dirumuskan secara umum

(generalisasi). Sehingga dalam penelitian harus mencari dahulu data- data yang akan dianalisa dan nantinya menggunakan kerangka konsep untuk menganalisa fenomena tersebut. Dengan kata lain, sebelum melakukan penelitian dan analisa dibutuhkan pengumpulan data terlebih dahulu terkait segala upaya pelegalan ganja di Yunani.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan data-data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau dalam istilah lain disebut dengan *library research*. Dimana data yang diperoleh bisa bersifat primer dan sekunder. Dalam melaksanakan studi kepustakaan, data yang diperoleh bukan hanya data yang berasal dari buku saja, melainkan juga terdapat sumber-sumber lain seperti jurnal, berita, artikel, serta berbagai data dan informasi yang diperoleh baik dari media cetak maupun elektronik yang relevan dengan penelitian.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Waktu

Guna memaksimalkan pengumpulan data yang berdampak pada hasil penelitian nantinya, diperlukan ruang lingkup data penelitian agar tidak terlalu melebar ataupun terlalu sempit. Ruang lingkup waktu penelitian dalam kepenulisan kali ini berada antara tahun 2005 - 2017, yakni dimulai ketika Partai Ecologist Greens memperoleh banyak dukungan dari masyarakat, berlanjut pada upayanya mencoba masuk

dalam Pemerintahan melalui koalisinya dengan Partai Syriza dan berakhir ketika kebijakan legalisasi ganja medis di Yunani ini disahkan.

b. Batasan Materi

Sekali lagi, agar data analisa tidak terlalu melebar dan tetap fokus pada pembahasan maka diperlukan pembatasan terhadap pembahasan materi penelitian pula. Batasan materi yang penulis gunakan yaitu pada strategi legalisasi ganja oleh Partai Ecologist Greens di Yunani serta upaya para aktor yang berperan dalam mengadvokasi kepentingan tersebut secara teknis.

1.7 Argumen Dasar

Strategi Green Party - Ecologist Greens dalam usaha pencapaian perluasan ideologi dilakukan melalui koalisi dengan partai Syriza yang di lakukannya tepat sebelum pemilu Yunani.²¹ *Leverage politic* dalam konsep TAN menyebutkan, kelompok kepentingan tersebut harus memiliki posisi strategis agar dapat memberikan pengaruh politik yang lebih besar terhadap pemerintahan. Seperti halnya Menteri Pertanian Yiannis Tsironis yang merupakan delegasi dari Ecologist Green, turut mengusulkan legalitas ganja bahkan mengusulkan agar warga Yunani diperbolehkan menanamnya di pekarangan rumah warga²².

Setelah isu ini semakin kuat dan mendapatkan dukungan dari berbagai arah (baik *top-down* maupun *bottom-up*), lahirnya kebijakan legalisasi ganja di Yunani

²¹ Lihat Homepage Partai SYRIZA, akses: <https://www.syriza.gr/page/who-we-are.html>

²² Tasos Kokkinidis, *Cannabis on Balconies? Greek Minister Calls for Legalization*, diakses dalam <http://greece.greekreporter.com/2017/10/16/cannabis-on-balconies-greek-minister-calls-for-legalization/>

pun hanya tinggal persoalan waktu. Tepatnya pada 30 Juni 2017, Yunani secara resmi menjadi salah satu Negara yang melegalkan ganja, meskipun masih sebatas penggunaan medis.

1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 1.2 Sistematika Penelitian

Bab	Bahasan Pokok
Bab I Pendahuluan	1.1 Latar Belakang Masalah 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian a. Manfaat akademis b. Manfaat praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Landasan Konseptual 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Metode / Tipe Penelitian 1.6.2 Teknik Analisa Data 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian a. Batasan Waktu b. Batasan Materi 1.7 Argumen Pokok

	1.8 Sistematika Penulisan
Bab II Upaya Legalisasi Ganja Di Dunia	2.1 Selayang Pandang Tanaman Ganja 2.2 Negara-negara Yang Melegalkan Ganja 2.3 Posisi Politik Yunani Terhadap Legalisasi Ganja 2005-2017
Bab III Gerakan Partai Ecologist Greens	3.1 Partai Ecologist Greens 3.2 Pola Gerakan Partai Ecologist Greens Terhadap Legalisasi Ganja Di Yunani 3.3 Dinamika Gerakan Partai Ecologist Greens
Bab IV Analisis Transnational Advocacy Network Dalam Gerakan Partai Ecologist Greens	4.1 Strategi Partai Ecologist Greens Dalam Upaya Legalisasi Ganja Di Yunani 4.2 Kelompok Jaringan Transnasional Ecologist Greens 4.3 Dampak Yang Dihasilkan Oleh Gerakan Partai Ecologist Greens
Bab V Penutup	5.1 Kesimpulan